BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Tinjauan Tentang Nuansa Radio

3.1.1.1 Sejarah Nuansa Radio

NUANSA mulai merintis untuk mendirikan sebuah Radio Station berawal pada pertengahan tahun 2002. Setelah melalui proses yang cukup panjang, Nuansa Radio pada awal beroperasi menempati frekuensi 97.7 FM. Nuansa Radio mulai mengudara menjalani masa percobaan siaran menggunakan frekuensi tersebut.

Pada awal pendirian, Nuansa Radio memiliki format siaran untuk segment utama pendengar adalah dewasa muda. Nuansa Radio *The Real Family Station*.

Seiring perjalanan waktu, kemudian Nuansa Radio ditetapkan oleh pemerintah sebagai pemilik regulasi tentang kepenyiaran untuk menempati frekuensi 104.2 FM. Berawal dari terjadinya perubahan frekuensi, secara format, segenap staf dan karyawan melakukan evaluasi terhadap format The Real Family Station yang sudah berjalan. Sampai pada akhirnya menemukan format siaran Radio yang baru, yaitu membidik sasaran utama pelajar dan mahasiswa. Atas dasar kesepakan seluruh Tim Manajemen dan Pemilik, maka lahirlah Nuansa Radio dengan Konsep ***The Hottest Station*** pada sekitar akhir tahun 2003.

Seluruh program acara dikemas sedemikian rupa untuk mendapatkan pendengar dengan segment utama adalah anak muda (Pelajar, Mahasiswa dan eksekutif muda).

Program On Air dan Off Air dikemas dengan mengedepankan ciri anak muda. Rangkaian Program tersebut disusun dengan membuat acara puncak NUANSA CINTA.

NUANSA CINTA adalah rangkaian Program Acara On Air dan Off Air yang berhasil dikemas untuk mengajak anak muda Cirebon dalam bermusik dan mengembangkan bakat. Beberapa acara yang berhasil dilaksanakan adalah:

- Kompetisi Band
- Kompetisi Dance
- Pencarian Bakat Penyiar (HOT DJ HUNT)

Puncak Acara NUANSA CINTA dijadikan momentum sebagai Launching Nuansa Radio dengan format dan konsep baru. Staf dana Manajemen memilih tanggal 14 Februari 2004 sebagai hari Ulang Tahun Nuansa Radio yang pertama. Pertimbangan memilih tanggal tersebut yang utama adalah mudah untuk diingat oleh seluruh pendengar Nuansa Radio, karena bertepatan dengan hari Valentine. Pada saat Launching mendatangkan Bintang Tamu Legendaris artis 3 generasi yaitu CHRISYE. Pemilihan bintang tamu didasarkan pada karyanya disenangi oleh banyak kalangan dan generasi, sekaligus

harapan Nuansa Radio adalah perpindahan Konsep Radio yang pada awalnya dewasa beralih menjadi anak muda menjadi lebih halus.

Rencana Tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang pada akhirnya Nuansa Radio dapat diterima oleh Generasi Muda Cirebon dengan antusias dan tidak ditinggalkan oleh pendengar dewasa yang telah terbiasa dengan format sebelumnya.

NUANSA CINTA pun menjadi acara tahunan yang dirayakan setiap menyambut hari Ulang Tahun Nuansa Radio. Sederet artis dan Bintang Tamu yang sedang populer pada masanya telah berhasil diundang datang untuk ikut meramaikan dan memberikan hiburan bagi anak muda dan masyarakat Cirebon.

Sekarang, Nuansa telah menjadi salah satu Radio yang diterima oleh masyarakat Cirebon dan dimanfaatkan sebagai Media Promosi oleh berbagai Produk Lokal maupun Nasional.

Berdasarkan data dari Nuansa Radio akan lebih dijelaskan lagi mengenai identitas *(Station Identity)*, komunikan *(Audience*) serta *Broadcast Format* dari Radio Nuansa yaitu sebagai berikut:

Station Identity

- Frequency : FM 104,2 MHZ
- Call Station : Nuansa Radio
- Statement Positioning : The Hottest Station
- Audience Call : Nuansa Muda
- On-Air Character : Hot and Progressive
- Management : PT. Radio pelangi nuansa swaratama

The Audience

- Age : 15 – 35 *years old*
- Life Style : *Dynamic, Trendsetter*
- Education : *Junior and Senior High School, College*.

Broadcast Format

- On Air : *Education*
- Of Air : *Periodically and By Order*
- Script : *Trend, Event, Gossip, Info, and Tips*
- Music : 1. 80% *Current Hits*
  2. 20% *Re- Current Hits*
  3. 40% *Low Beat*
  4. 50% *Med Beat*
  5. 10% *Hi Beat*
  6. 80% *Indonesian*
  7. 20% *Foreign*

Sebagai suatu radio pastilah memerlukan adanya penyiar sebagai komunikator. Dimana penyiar tersebut sangat berperan penting bagi kelangsungan suatu radio siaran. Radio Nuansa memiliki beberapa penyiar yang biasanya disebut dengan Nuansa DJ's, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nama Penyiar Radio Nuansa

Widya Alberga	Chikin Vansha
Alya Nene	Egray Sogi
Amel Bachrie	Very
Arie Ronic	Daffy Duff
Diaz Akbar	Niken Bee
Divo Buzz	Cirlie Putri
Herdy Raffa	Reyno Bastian
Joey Suk	-

Sumber : Arsip Peneliti, 2012

3.1.1.2 Visi dan Misi Nuansa Radio

3.1.1.2.1 Visi Nuansa Radio

Radio Nuansa 104.2 FM memiliki visi yaitu sebagai media radio lokal yang dapat dinikmati secara umum oleh pendengarnya khususnya remaja dengan menyajikan berbagai fasilitas Program Acara yang dapay di nikmati oleh seluruh remaja Kota Cirebon.

3.1.1.2.2 Misi Nuansa Radio

Radio Nuansa 104.2 FM mempunyai misi yaitu memberdayakan nuansa muda dalam menghadapi masa depan mereka dan memberikan solusi kepada nuansa muda melalui

penyediaan program yang tersedia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Secara khusus Radio Nuansa juga menjadi *trendsetter* bagi nuansa muda Cirebon, baik dari segi musik, *fashion*, maupun pergaulan.

3.1.1.3 Logo dan Arti Logo Nuansa Radio

Berikut dibawah ini adalah Logo Nuansa Radio 104.2 FM yang mulai dari awal berdiri hingga logo yang dipakai sekarang :

Gambar 3.1 Logo Nuansa Radio



Sumber : Website Nuansa, 2012

Arti Kata NUANSA

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** halaman 694:

1. Variasi atau perbedaan yang sangat halus atau kecil sekali tentang warna, suara, kualitas dan lain sebagainya.

2. Kepekaan terhadap, kewaspadaan atas, atau kemampuan menyatakan adanya pergeseran yang kecil sekali tentang makna, perasaan, atau nilai.

Penggunaan Kata NUANSA sebagai Nama Radio bermakna:

Sebuah Radio di Kota Cirebon yang memiliki banyak variasi dan dinamis, peka terhadap lingkungan dan perubahan global, berperan aktif dalam melestarikan Tradisi dan Budaya untuk generasi muda.

Sekilas penggunaan kata *The Hottest Station* dalam logo Nuansa radio di harapkan agar Nuansa radio dapat menjadi radio yang paling Populer dan mudah diterima oleh seluruh Generasi Muda Kota Cirebon.

Arti Bentuk Logo Nuansa

1. **Bola Api**
   a. Bola dapat bergerak dinamis ke berbagai arah tujuan yang diinginkan.
   b. Api menggambarkan semangat generasi muda yang meluap-luap.
2. **Design Bola Api Menyerupai Bentuk Guitar**

   Menggambarkan bahwa Radio adalah identik dengan Musik yang diwakili oleh bola api yang menyerupai bentuk badan Guitar, salah satu alat music yang sangat dekat dengan generasi

muda, mudah untuk dimainkan, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat dimainkan dimanapun.

3. **Lekukan Api MEGA MENDUNG**

   Lekukan MEGA MENDUNG pada lidah api dan bayangan warna merah tua menggambarkan bahwa Nuansa Radio merupakan salah satu radio yang berakar pada Tradisi dan Budaya Khas Cirebon.

Arti Warna

1. **Dominan Warna Merah**

   Warna selalu identik dengan keberanian , api dan darah. Makna yang disampaikan adalah dengan menggunakan dominan warna merah, Nuansa Radio menjadi sebuah Radio yang berani dalam menghadapi segala tantangan merubah menjadi sebuah peluang

2. **Warna Kuning Emas**

   Warna Emas identik dengan logam mulia. Makna yang ingin disampaikan adalah dengan menggunakan warna Emas, Nuansa Radio dapat meningkatkan kualitas sebaik Emas

3. **Bayangan Warna Merah Tua**

   Warna Merah Tua sebagai warna bayangan bermakna bahwa setiap langkah yang dilakukan harus hasil dari pemikiran dan pertimbangan yang matang, karena setiap perbuatan sudah pasti ada sisa jejaknya

4. **Tulisan Huruf dan Angka warna Silver/perak**

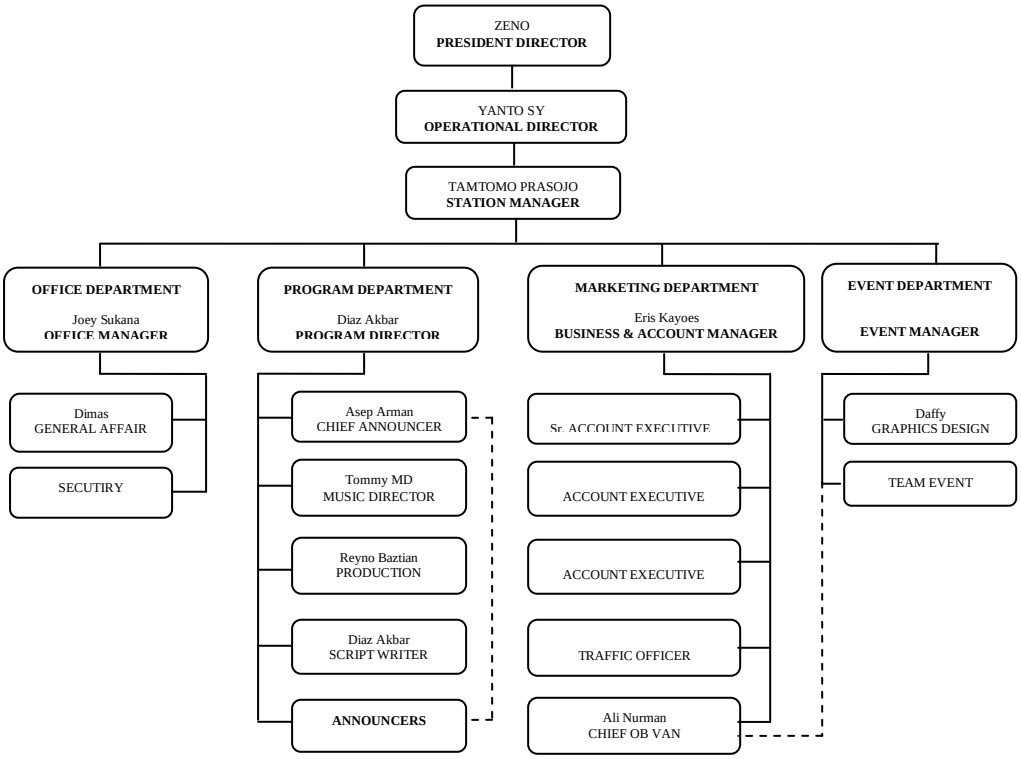
   Warna silver sebagai warna huruf bermakna bahwa prestasi yang telah diraih akan sulit dipertahankan. Apapun prestasi yang sudah dicapai harus tetap mengkilat seperti silver/perak.

3.1.1.4 Struktur Organisasi Nuansa Radio

Untuk memperoleh suatu siaran yang berkualitas baik, setiap stasiun radio membutuhkan suatu system manajemen yang baik. Dalam dunia penyiaran dikenal manajemen yang disebut sebagai manajemen penyiaran. "Manajemen Penyiaran merupakan penggabungan antara prinsip-prinsip dasar manajemen dengan prinsip-prinsip dasar penyiaran." (Wahyudi, 1994:5).

Radio Nuansa merupakan sebuah stasiun radio swasta yang ada dikota Cirebon. Untuk menangani dan mengelola sistem manajemennya, radio ini muncul dalam bentuk perusahaan dengan nama PT. Radio Pelangi Nuansa Swaratama untuk menjalankan tugasnya dan radio ini membentuk struktur organisasi yang mencerminkan suatu system pembagian kerja. Adapun struktur organisasi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Nuansa Radio



Sumber : Arsip Peneliti, 2012

3.1.1.5 Job Description Radio Nuansa 104.2 FM

1. Station Manager

- Bertugas keluar dan ke dalam mempertanggungjawabkan segi operasional radio kepada pimpinan dan instansi terkait yang ada hubungannya dengan radio siaran.

2. Office Manager

- Menciptakan Kepuasan terhadap tamu yang datang dan memberikan kesan yang positif bagi tamu di area kerjanya.

- Menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengevaluasi karyawan *front office*.

3. Program Director

- Membuat jadwal siaran program radio.
- Menjaga konsistensi dan kualitas produksi (*Quality Control*).
- Mengembangkan dan melaksanakan format siaran.
- Mempekerjakan dan mengatur staf siaran.
- Mengatur kegiatan bidang pemberitaan (*news editor*) dan masalah umum.
- Bertanggung jawab atas kelancaran dan mengatasi masalah yang muncul dalam hal program siaran.
- Bertanggung jawab atas peningkatan kualitas siaran serta kinerja dan kualitas SDM penyiar.
- Bekerjasama dan koordinasi dengan *Business and Account Manager* dalam hal program yang berpotensi mendatangkan iklan atau sponsor acara.

4. Business and Account Manager

- Bertugas untuk menawarkan program-program yang akan dan sedang berjalan guna memperoleh sponsor.
- Mencari iklan-iklan yang sesuai dengan gaya Radio Ninetyniners
- Menjalin kerja sama yang baik dengan klien.

- Mengawasi pekerjaan yang berhubungan dengan *off-air*, *OB-Van, Traffic officer,* dan *Account executive*.

5. **Event Manager**
   - Mengawasi *event* yang sedang berlangsung dilapangan.
   - Bertanggung jawab atas seluruh *event* yang ada.
   - Memberikan laporan kepada *station manager* atas *event* yang sedang berlangsung ataupun *event* yang telah selesai.
   - Mengkoordinir kerja team, sebelum, pada saat, dan sesudah acara berlangsung.
   - Memonitor kerja team, sebelum, pada saat, dan sesudah acara berlangsung.
6. **General Affair**
   - Mengelola administrasi secara keseluruhan.
   - Mengelola pengarsipan data perusahaan.
   - Mengelola penerimaan *(Recruitment)* karyawan.
7. **Security**
   - Bertugas dalam menjaga keamanan di lingkungan Radio Nuansa 104.2 FM.
8. **Chief Announcer**
   - Mengawasi pekerjaan *announcer* / *reporter, music director, operator,* redaksi dan produksi.

- Mengawasi jalannya proses siaran, termasuk dalam hal pemutaran iklan
- Mengatur kelancaran pemakaian ruang produksi.

9. Music Director

- Menyediakan musik yang dibutuhkan.
- Memberikan masukan musik yang tepat.
- Menentukan lagu-lagu yang masuk dalam tangga lagu.

10. Production

- Bertanggung jawab atas produk yang dihasilkan.
- Menyediakan produk tepat pada waktunya.
- Me-mixing bahan mentah menjadi sebuah bahan layak siar.
- Mengerjakan dalam tempo sesuai dengan keperluan tim.
- Bertanggung jawab kepada Program Director.

11. Script Writer

- Menyediakan naskah sebagai bahan produksi atau bahan siaran.
- Menyediakan bahan tepat pada waktunya.
- Memastikan keakuratan data dan pengayaan data melalui riset.

12. **Announcer**
    - Menjalankan proses siaran sesuai dengan format yang sudah ditentukan.
    - Melaporkan jalannya suatu acara atau kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan *On-Air* dan *Off-Air*, diluar jadwal siaran yang rutin.
    - Melakukan wawancara dengan artis atau tokoh masyarakat, dan lain-lain.
13. **Account Executive**
    - Mencari iklan yang sesuai dengan gaya Radio Nuansa 104.2 FM.
    - Menjalin kerja sama yang baik dengan klien.
14. **Traffic Officer**
    - Menjadwal iklan.
    - Membuat peta komposisi iklan
15. **Chief OB Van**
    - Menjaga dan merawat Chief OB Van.
    - Mempersiapkan Chief OB Van bila diperlukan.
16. **Graphic Design**
    - Mengurus segala bentuk desain grafis untuk publikasi Acara radio Nuansa 104.2 FM, baik dalam bentuk poster, brosur, banner, dan seluruh perancangan desain selama satu tahun kedepan.

17. Team Event

- Membuat draft rencana kegiatan.
- Penyusunan proposal kegiatan.
- Penyusunan kepanitiaan.
- Laporan hasil kegiatan.

3.1.2 Tinjauan Tentang *Private Room*

Program *private room* pertama kali dibuat oleh Program Director pertama Nuansa Radio, Danissa. Dia, salah satu broadcaster asal Bandung yang juga pernah tergabung dengan beberapa radio anak muda terkenal di Kota Bandung.

Program "*Private Room*" sudah ada sejak bulan Oktober 2003. Program ini sengaja dibuat untuk menampung curhatan anak muda yang ingin melakukan curhat tentang berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Seperti, masalah relationship dengan pasangan, sahabat, orangtua, dll.

Private Room, adalah salah satu program radio Nuansa Radio yang sudah bertahan 9 tahun dan akan tetap dipertahankan karena *animo* dari para pendengar Nuansa Radio dan menjadi program unggulan di Nuansa Radio 104.2 FM, hal ini dapat dilihat dengan antusiasnya pendengar untuk mengikuti acara ini dengan menggunakan telepon ataupun via *message*. (Hasil wawancara dengan penyiar program *Private Room* di Radio Nuansa).

Private Room, on air setiap hari Kamis malam jam 7 - 9. Sejak program ini ada sudah 3 kali ganti jam on air. 9 – 12 malam, 8 – 10 malam, dan dua

tahun terakhir 7 – 9 malam. Program *Private Room* hadir pada malam jum'at dikarenakan menurut Diaz Akbar selaku penyiar acara program Private room itu sendiri berpendapat bahwa : "Sudah kita ketahui bahwa malam jum'at adalah malam yang identik dengan hal-hal yang mistis tapi *Private Room* hadir di setiap malam Jum'at buat bikin malam Jum'at jadi romantis. Karena playlist lagu-lagu nya yang sengaja dipilih yang bertemakan Romantis".

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah **Metode Penelitian Survei** dengan **Teknik Analisis Deskriptif**.

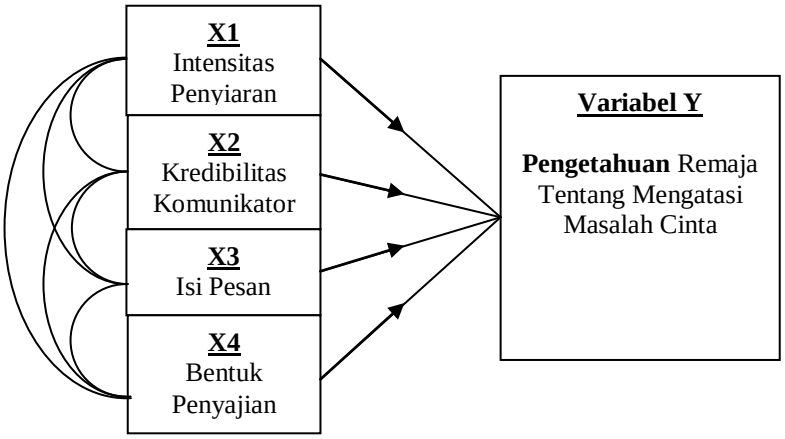
Definisi metode penelitian survei menurut **Singarimbun dan Effendy** "Metode Penelitian Survei adalah penelitian yang mengambil yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok." (Singarimbun dan Effendy, 1983: 3).

Sedangkan Teknik Analisis Deskriptif digunakan untuk menafsirkan dan menuturkan data yang ada kemudian dianalisis sebagai mana dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam buku **"Metode Penelitian Komunikasi"**, bahwa Metode Deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Rakhmat, 1991: 22).

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis mencoba menggambarkan variabel Independen yang saling berkaitan dan bersifat searah.

Gambar 3.3

Model Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2012.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti terdahulu

   Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. Internet Searching

   Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti menggunakan internet searching

sebagai bahan tambahan. Internet searching adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga peneliti mendapatkan suatu informasi tambahan yang mendukung penelitian ini, adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Angket

Merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur yang daftar pertanyaannya sudah tertulis dan jawabannya sudah ditetapkan oleh penulis, sedangkan responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yang menurutnya paling sesuai.

2. Observasi

Menurut Kartono (1980: 142) pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-

elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu".

3. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis kepada pihak-pihak di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. (Sudjana, 1992:234). Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara secara tulisan, baik kepada Public Relations maupun kepada Penyiar program *"Private Room"* dan wawancara lisan kepada beberapa responden.

4. Studi pustaka

Yaitu dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur dan teori-teori yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang dibahas dan diteliti dan digunakan sebagai dasar konsep dan teori terhadap objek dan realita yang diteliti.

3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Adalah "Kumpulan objek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan atau keseluruhan unit sampling yang memiliki ciri-ciri yang sama menurut kriteria penelitian yang sedang dilakukan." (Rakhmat, 1997:78).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pendengar yang berkonsultasi dalam program *"Private Room"* melalui Via Telepon dan juga SMS sebanyak 150 orang, dimana pendengar tersebut yang sering berkonsultasi kepada *private room*, sehingga peneliti dapat mengetahui nama pendengar, tempat tinggal (alamat dan no telepon) yang dapat dijadikan data dalam menyebarkan angket. Penulis mengambil remaja sebagai populasi, dikarenakan selain target dari radio Nuansa dan program *"Private Room"* itu sendiri yaitu remaja juga dikarenakan pada masa-masa remaja merupakan masa dimana mulai mengenal yang dinamakan dengan "cinta" atau dalam artian mulai menyukai lawan jenis atau mulai mempunyai hubungan istimewa dengan lawan jenis yang lebih dikenal dengan " Pacaran".

3.2.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah "Bagian dari populasi yang dipelajari dan diamati untuk diteliti." (Rakhmat, 1997:78). Kemudian dalam sampel tersebut diberi treatment atau perlakuan (diberi : angket, wawancara, observasi) yang mempunyai sifat mewakili dari suatu populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random sampling (*Probability sampling*), yaitu dengan *Simple random sampling*.

Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dimana setiap anggota atau unit dari populasi

mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel, yaitu dengan cara teknik undian atau dengan menggunakan tabel bilangan (Notoatmodjo, 2005:85).

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Nilai presisi atau tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%

Kemudian dari rumus tersebut akan didapatkan jumlah sampel dari populasi yang jumlahnya 150 peserta sebagai berikut :

$$n = \frac{150}{150(10/100)^2 + 1}$$

$$n = \frac{150}{150(0.01) + 1}$$

$$n = \frac{150}{2.5}$$

$$n = 60$$

Jumlah responden adalah 60 peserta.

Adapun data-data responden sebagai sampel dalam penelitian yang dinamakan dengan Kerangka sampling yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama	Nama Sekolah	Member ID
1.	Sari	SMA N 1	007
2.	Ester	SMA N 1	010
3.	Seni	SMA N 1	060
4.	Taufik	SMA N 2	116
5.	Dewi	SMA N 2	138
6.	Windy	SMA N 3	004
7.	Fina	SMA N 3	109
8.	Aditya	SMA N 6	040
9.	Riri	SMA N 6	056
10.	Wina	SMA N 6	113
11.	Maulana	SMA N 8	064
12.	Rani	SMA N 8	052
13.	Alvin	SMA N 8	144
14.	Sari	SMA N 8	111
15.	Angga	SMA N 8	101
16.	Dea	SMA WIDYA UTAMA	022
17.	Desi	SMA BUDIARTI	068
18.	Igal	SMA MUHAMMADYAH	096
19.	Anis	SMA MUHAMMADYAH	062
20.	Ratih	SMA BUDIARTI	130
21.	Devi	SMA N 7	031
22.	Sandra	SMA N 6	020
23.	Dani	SMA N 6	149
24.	Fika	SMA N 6	106
25.	Ghika	SMA N 6	033
26.	Laras	SMA N 6	071
27.	Juliuz	SMA N 7	132
28.	Indra	SMA N 7	145
29.	Eka	SMK N 2	002
30.	Hana	SMK N 2	103
31.	Rangga	SMK N 2	066
32.	Weni	MTS 1	023
33.	Astrid	MTS 1	142
34.	Dani	MTS 1	148
35.	Devita	SMA BUDIARTI	029
36.	Riki	SMA BUDIARTI	014
37.	Pipit	SMA N 9	047
38.	Ahmad	SMA N 9	136
39.	Alia	SMA N 9	137
40.	Yani	SMA N 9	081
41.	Irvan	SMA BUDIARTI	080
42.	Harry	SMA N 7	062
43.	Tono	SMA N 1	054
44.	Agung	SMA N 2	051
45.	Johanes	SMK N 2	053
46.	Apriandi	SMK N 2	052
47.	Andita	SMA MUHAMMADYAH	031
48.	Mariana	SMK VETERAN	024
49.	Jajang	SMK VETERAN	124
50.	Chika	SMK VETERAN	128
51.	Chintya	SMA N 2	125

52.	Lita	SMA N 2	120
53.	Anjar	SMA N 1	107
54.	Dede	SMA N 1	121
55.	Risma	SMK N 2	129
56.	Agung	SMA WIDYA UTAMA	112
57.	Septian	SMA WIDYA UTAMA	119
58.	Anwar	MAHASISWA	009
59.	Melly	MAHASISWA	082
60.	Ajeng	MAHASISWA	097

Sumber : Radio Nuansa Maret 2012

Proses penyebaran angket dilakukan selama satu minggu dimulai sejak tanggal 11 Desember – 18 Desember 2012 dengan langsung mendatangi rumah responden, dimana sebelumnya diadakan kontak melalui Via Telepon terlebih dahulu untuk menanyakan kesediaan responden untuk mengisi angket.

3.2.4 Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian tentulah penting adanya suatu variabel. Dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah dibuat, penulis menguraikan variabel yang akan diteliti dalam operasionalisasi variabel berikut ini :

Variabel X : PengaruhProgram *"Private Room"*

Indikator : 1. Intensitas mendengarkan program *"Private Room"*

Alat ukur : - Waktu siaran program *"Private Room"*

- Frekuensi mendengarkan program *"Private Room"*
- Durasi mendengarkan program *"Private Room"*

2. Kredibilitas komunikator (Penyiar)

Alat Ukur : - Keahlian penyiar dalam memberikan solusi.

- Keterampilan berkomunikasi penyiar
- Daya tarik penyiar dilihat dari simpatik penyiar, disukai, Suara penyiar.
- Dapat dipercaya.

3. Isi Pesan program *"Private Room"*

Alat Ukur : - Kejelasan pesan atau solusi yang diberikan penyiar
- Kesesuaian Pesan dengan kebutuhan pendengar.
- Kesederhanaan Pesan mengenai bahasa yang digunakan sesuai dengan usia audience.

4. Bentuk Penyajian program *"Private Room"*

Alat ukur : - Dialog interaktif antara penyiar dan pendengar program *"Private Room".*
- Pemberian Tips mengenai masalah remaja.
- Daya tarik Musik
- Daya tarik *Sound effects* (efek suara)

Variabel Y : Pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.

Indikator : Aspek Kognitif.

Alat ukur : - Tahu.

- Pemahaman.
- Penerapan.
- Analisis.
- Sintesis.
- Evaluasi.

3.2.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan Analisis Korelasional.

Menurut Husein Umar, korelasional adalah: "Teknik analisis yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi, perbedaan utama dengan metode lain adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi" (Umar, 2002: 45).

Berdasarkan definisi mengenai teknik analisis korelasional di atas maka, melalui teknik korelasional peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta besar arah hubungan yang terjadi diantara variabel tersebut.

Menurut Jalaludin Rakhmat, teknik analisis korelasi ini digunakan untuk:

1. Mengukur hubungan diantara beberapa variabel.
2. Meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental. (Rakhmat, 2002: 31).

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
2) Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data dan dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.
3) Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket yang telah disebar sebelumnya, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu.
4) Data dimasukkan ke dalam *coding book* (buku koding) dan *coding sheet* (lembar koding)
5) Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dari Thurstone dalam bukunya Harun Al Rasyid yang berjudul ”teknik penarikan sampel dan penyusunan skala”, yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval. Langkah-langkah *Method of Successive Interval* yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan dengan tegas sikap yang akan diukur kemudian perhatikan frekuensi yang memberikan respons yang telah disediakan.
2) Menentukan jumlah responden yang memilih respon 1,2,3,4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3) Membagi frekuensi setiap respon dengan total frekuensi, yang disebut dengan proporsi.
4) Menentukan frekuensi kumulatifnya, menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon.
5) Menentukan setiap nilai Z dari frekuensi kumulatif di atas dengan menggunakan tabel distribusi normal standar.
6) Memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fiingsi Distribusi Normal standar $f(z) = \frac{1}{\sigma\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2} z^2\right)$ sehingga diperoleh nilai densitasnya.
7) Menentukan nilai skala (Scale Value) dengan menggunakan rumus:

$$\text{SV} = \frac{\text{Densityo Lower Limit - Densityo Uplower Limit}}{\text{Area Under Upper Limit - Area Under Lower Limit}}$$

8) Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + |k| \qquad k = 1 + |SV_{min}|$$

(Harun Al Rasyid, 1996:33)

6) Mentabulasikan data yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian ke dalam tabel tunggal) sesuai tujuan analisis data.
7) Data yang ditabulasi Langkah ini diambil untuk menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk, kemudian ke dalam tabel tunggal) sesuai dengan tujuan analisis data.

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik inferensial/induktif atau yang disebut juga sebagai statistik probabilitas. Statistik yang digunakan adalah statistik parametris dimana statistik tersebut digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Statistik parametris memerlukan terpenuhnya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data kelompok atau lebih.

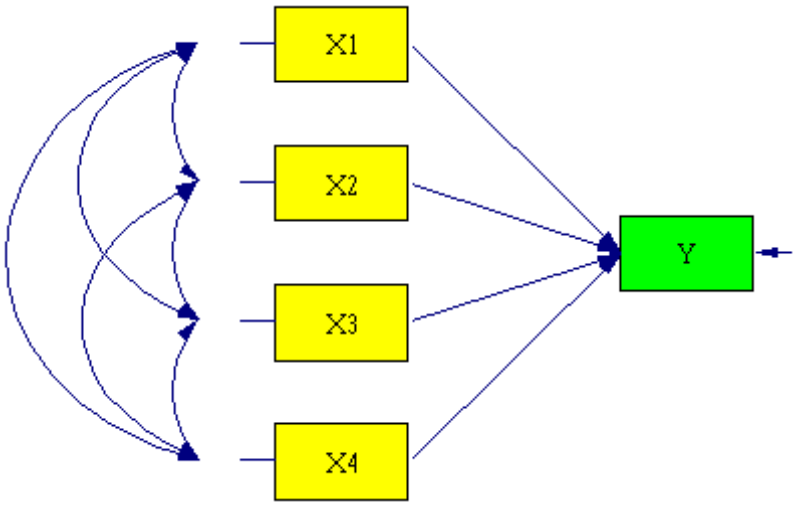
Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan program SPSS 13.0 (*Statitical Product and Service Solutions*) yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Untuk menganalisa hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan teknik *Path Analysis* (Analisis Jalur).

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin mengemukakan bahwa:

> "Analisis jalur (path analysis) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."(2006:259)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh pengaruhprogram "*private room*" terhadap pengetahuan remaja. Adapun konsep diagram dan persamaan analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4
Diagram Jalur



Sumber: Hasil olahan peneliti, 2012

Adapun bentuk persamaan jalurnya adalah sebagai berikut :

$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \rho_{YX3}X_3 + \rho_{YX4}X_4 + \varepsilon$

Keterangan :

Y = Pengetahuan Remaja

X_1 = Intensitas Penyiaran

X_2 = Kredibilitas Komunikator

X_3 = Isi Pesan

X_4 = Bentuk Penyajian

ρ : koefisien jalur antara variabel akibat dan variabel penyebab

ε : variabel residu

Langkah-langkah pengerjaan analisis jalur adalah sebagai berikut (Kusnendi : 154) :

1. Gambarkan terlebih dahulu diagram jalurnya sesuai dengan hipotesis yang akan diuji.
2. Hitung matrik korelasi antar variabel eksogen (variabel yang nilainya tidak dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain di dalam model; setiap variabel eksogen selalu variabel independen) dan variabel endogen (variabel yang nilainya dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain di dalam model, dikenal juga dengan istilah variabel independen).

$$\mathbf{R}_{XX} = \begin{bmatrix} 1 & r_{X_1X_2} & \cdots & r_{X_1X_k} \\ & 1 & \cdots & r_{X_2X_k} \\ & & & \vdots \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

Rumus untuk menentukan korelasinya adalah sebagai berikut :

$$r_{yx_1} = \frac{n\sum_{h=1}^{n} X_{jh}Y_h - \sum_{h=1}^{n} X_{jh}\sum_{h=1}^{n} Y_h}{\sqrt{\left[n\sum_{h=1}^{n} X_{jh}^2 - \left(\sum_{h=1}^{n} X_{jh}\right)^2\right]\left[n\sum_{h=1}^{n} Y_h^2 - \left(\sum_{h=1}^{n} Y_h\right)^2\right]}}; = 1,2\ldots,k$$

3. Hitung matrik korelasi antar variabel eksogen yang menyusun sub struktur.

$$\mathbf{R}_{XX} = \begin{bmatrix} 1 & r_{X_1X_2} & \cdots & r_{X_1X_k} \\ & 1 & \cdots & r_{X_2X_k} \\ & & \ddots & \vdots \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

4. Hitung Matrik invers.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & \cdots & C_{1k} \\ & C_{22} & \cdots & C_{2k} \\ & & & \vdots \\ & & & C_{kk} \end{bmatrix}$$

5. Hitung semua koefisien jalur $\rho_{X_u X_1}$, i = 1,2,...,k dengan rumus :

$$\begin{bmatrix} P_{X_U X_1} \\ P_{X_u X_2} \\ \vdots \\ P_{X_U X_k} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & \cdots & C_{1k} \\ & C_{22} & \cdots & C_{2k} \\ & & & \vdots \\ & & & C_{kk} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{X_u X_1} \\ r_{X_u X_2} \\ \vdots \\ r_{X_U X_k} \end{bmatrix}$$

6. Hitung R^2 y $(X_1X_2...X_k)$ yang merupakan koefisien determinasi total X_1, X_2,...X_k terhadap Y yang rumusnya :

$$R^2 y(x_1 x_2 .. x_k) = \begin{bmatrix} P_{X_u X_1} & P_{X_U X_2} & \cdots & P_{X_U X_K} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{X_U X_1} \\ r_{X_U X_2} \\ \vdots \\ r_{X_U X_K} \end{bmatrix}$$

7. Hitung P_{yE} berdasarkan rumus :

$$P_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2 y(x_1 x_2 ... x_k)}$$

8. Uji keberartian model secara keseluruhan dengan menggunakan uji F. Hipotesis pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

   $H_0 : P_{YX1} = P_{YX2} = ... = P_{Yxk} = 0$

   H_1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{Yxj} \neq 0$

   Statistik ujinya :

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{yx1...xk}}{k\left(1 - R^2_{yx1...xk}\right)}$$

   Statistik uji di atas mengikuti distribusi F-Snedecor dengan derajat bebas $v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$

Kriteria Penolakan :

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

9. Uji keberartian model secara parsial dengan menggunakan uji t. dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Kita tentukan hipotesis uji misalkan

  $H_0 : P_{yx1} = 0$ versus $H_1 : p_{yx1} \neq 0$

- Gunakan statistik uji :

$$t = \frac{P_{yx1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{y(x1\,x2..xk)})CR_{x1x2}}{(n-k-1)}}}$$

  Keterangan :

  i = 1,2,...,k

  k = banyaknya variabel penyebab dalam sub struktur t berdistribusi *t-student* dengan derajat bebas (n-k-1)

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

  Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.2.5.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, misalnya skala nominal yang bersifat non parametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal, bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik (Sarwono, 2006: 218).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap item pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Koefisien korelasi tiap item akan dibandingkan dengan 0,3 (df). Jika nilai korelasi suatu item/pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0.3, maka pernyataan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Hanya item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0.3 di ikut sertakan dalam pengujian (Sugiyono, 2003:124)

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula, kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel dengan nilai >0,70 untuk dinyatakan reliabel, seperti yang diungkapkan oleh Imam Ghozali, bahwa "Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70." (Gozali, 2001: 42).

Data dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi >0,70. Hasil analisis reliabilitas dari butir pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 13.

3.2.5.3 Uji Statistik Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka variabel yang akan dianalisa terdiri dari variabel Intensitas Penyiaran, Kredibilitas Komunikator, Isi Pesan dan Bentuk Penyajian yang merupakan variabel X, dan variabel *dependent* yaitu Pengetahuan Remaja yang merupakan variabel Y. Sedangkan yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Intensitas Penyiaran, Kredibilitas Komunikator, Isi Pesan dan Bentuk Penyajian terhadap Pengetahuan Remaja.

Hipotesis penelitian tersebut dinyatakan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Keseluruhan)

1) H_0 : $\rho yx_1 = \rho yx_2 = \rho yx_3 = \rho yx_4 = 0$; artinya : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Penyiaran, Kredibilitas Komunikator, Isi Pesan dan Bentuk Penyajian secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengetahuan Remaja.
2) H_1: $\rho yx_1 = \rho yx_2 = \rho yx_3 = \rho yx_4 \neq 0$, artinya: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Penyiaran, Kredibilitas Komunikator, Isi Pesan dan Bentuk Penyajian secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengetahuan Remaja.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Individual)

1) H_0 : $\rho yx_1 = 0$,Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Penyiaran terhadap Pengetahuan Remaja.

   H_1 : $\rho yx_1 \neq 0$,Terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Penyiaran terhadap Pengetahuan Remaja.

2) H_0 : $\rho yx_2 = 0$,Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kredibilitas Komunikator terhadap Pengetahuan Remaja.

   H_1 : $\rho yx_2 \neq 0$,Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kredibilitas Komunikator terhadap Pengetahuan Remaja.

3) H_0 : $\rho yx_3 = 0$,Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Isi Pesan terhadap Pengetahuan Remaja.

   H_1 : $\rho yx_3 \neq 0$,Terdapat pengaruh yang signifikan antara Isi Pesan terhadap Pengetahuan Remaja.

4) H_0 : $\rho yx_4 = 0$,Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Bentuk Penyajian terhadap Pengetahuan Remaja.

   H_1 : $\rho yx_4 \neq 0$,Terdapat pengaruh yang signifikan antara Bentuk Penyajian terhadap Pengetahuan Remaja.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Radio Nuansa 104.2 FM yang berlokasi di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 162. Tlp. (0231) 239250. Fax. (0231) 221403. Cirebon 45131.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 12 (Dua belas) bulan terhitung dari bulan Februari 2012 s/d Februari 2013. Adapun waktu persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan hingga penyelesaian penelitian terperinci pada tabel dibawah ini :